

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR AGRIBISNIS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019

Fandi^{*)}

^{*)}Universitas Islam Malang
email: fanndysetucer@gmail.com

^{*)} Korespondensi

ABSTRACT

Indications of whether a company is good or not can generally be seen from the profit in the financial statements, the way to find out the condition of a company is to analyze the financial statements, one of which uses the profitability ratio and the leverage ratio. High profitability and institutional ownership will keep the company from experiencing financial distress, while high leverage causes a reduced level of income which can result in financial distress. The purpose of this study was to determine the partial and simultaneous effect and how big the level of closeness of the relationship between the independent variables profitability, 'leverage,' and 'institutional ownership' on the dependent variable (financial distress). This study uses an explanative quantitative approach. Using a sample of agribusiness companies for the 2017-2019 period listed on the Indonesia Stock Exchange, using purposive sampling technique, the analytical method used is Multiple Linear Regression and Multiple Correlation The results of this study indicate that 1. Profitability proxied by Return on Assets (ROA) has an effect partially negative on financial distress, leverage as proxied by debt asset ratio (DAR) partially positive significant effect on financial distress, institutional ownership has a significant positive effect on financial distress. 2. Profitability, leverage and institutional ownership have a simultaneous positive effect on the dependent variable financial distress. 3. Profitability, leverage, and institutional ownership have a moderate level of correlation with financial distress.

ABSTRAK

Indikasi baik atau tidaknya sebuah perusahaan umumnya dapat dilihat dari laba di laporan keuangan, cara untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan salah satunya menggunakan rasio profitabilitas, dan rasio leverage. Profitabilitas dan kepemilikan institusional yang tinggi akan menjauhkan kondisi perusahaan mengalami financial distress, sedang leverage yang tinggi menyebabkan berkurangnya tingkat pendapatan yang dapat mengakibatkan financial distress. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan serta seberapa besar tingkat keeratan hubungan antara variabel independen (profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen (financial distress) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif. Menggunakan sampel perusahaan agribisnis periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dan Korelasi Berganda Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Profitabilitas yang diproksi dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif secara parsial terhadap financial distress, leverage yang diproksikan dengan debt asset ratio (DAR) berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap financial distress, kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap

financial distress. 2. *Profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional berpengaruh positif secara simultan terhadap variabel dependent financial distress*. 3. *Profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional memiliki tingkat korelasi sedang dengan financial distress*.

PENDAHULUAN

Indikasi baik atau tidaknya sebuah perusahaan umumnya dapat dilihat dari laba di laporan keuangan, Menurut Arum dan Handayani (2018) salah satu cara untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai keadaan keuangan salah satunya yaitu rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*. Penelitian ini menggunakan *Z-Score* original dari Altman untuk mengukur *financial distress*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu dengan tujuan meningkatkan penghasilan pemegang saham). Perusahaan dengan laba yang tinggi berarti mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan karena adanya tambahan pendanaan dari investor sehingga terhindar dari kondisi *financial distress*. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut tingkat pengembalian aset.

Leverage terjadi karena perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan aktiva dan sumber pendanaan yang mengakibatkan beban tetap bagi perusahaan, dengan tujuan utama untuk memperbesar tingkat penghasilan pemegang saham. Tingginya kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang, serta kesulitan dalam membayar kewajibannya akan sangat mengganggu jalannya operasional perusahaan dan akan menyebabkan berkurangnya tingkat pendapatan yang dapat mengakibatkan *financial distress*. Indikator *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)* Penelitian oleh.

Selain itu *financial distress* dapat dilihat dari kinerja perusahaan Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti ingin melakukan penelitian kembali karena hasil dari penelitian-penelitian terdahulu masih belum konsisten. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh pemilihan objek dan sampel perusahaan yang berbeda dengan perbedaan masing-masing karakteristik perusahaan yang menyertainya (Lestari, 2012)

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan agribisnis yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017 sampai dengan 2019 dengan jumlah emiten 33. Perusahaan agribisnis merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi pertanian dengan memproduksi ataupun mengkonversi produk pertanian dari mentah menjadi produk yang siap dikonsumsi. Nilai PDB sektor agribisnis atau pertanian mengalami pertumbuhan yang semakin membaik dari tahun ke tahun, apabila diperhatikan dan dikelola secara profesional dengan pendanaan yang baik sumbangan sektor agribisnis masih dapat ditingkatkan yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Investasi pada sektor agribisnis diperlukan untuk membantu membentuk sektor agribisnis yang resilien dan berkelanjutan melalui pendanaan riset dan pengembangan teknologi maupun pengembangan kapasitas sumberdaya masyarakat.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agribisnis karena perusahaan agribisnis memiliki banyak aktiva lancar, aktiva tetap, utang lancar yang sering menjadi objek profitabilitas dan *leverage* serta memiliki persentase saham yang dimiliki investor institusional. Perusahaan sektor agribisnis juga dipilih karena, menurut Nurfajrina (2016) menyatakan bahwa penelitian mengenai *financial distress* masih jarang ditemukan pada perusahaan agribisnis di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang dibahas diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Agribisnis yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*) menyebutkan bahwa prinsipal hanya mengejar keuntungan atas investasi kepada perusahaan, sehingga agen dituntut untuk mensejahterakan dan memberikan keuntungan semaksimal mungkin kepada prinsipal atas kebebasan agen untuk mengelola perusahaan yang diberikan oleh prinsipal. Kinerja yang baik sebisa mungkin dilakukan agen agar mendapat insentif dari prinsipal atas prestasinya. Menurut *Jensen* dan *Meckling* (1976), adanya masalah keagenan karena perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi memunculkan biaya keagenan (*agency cost*).

METODE

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi adalah bersifat kualitatif dengan menggunakan studi kasus pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di BEI selama 2017 - 2019.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dari Bursa Efek Indonesia dapat melalui www.idx.co.id Waktu pengambilan data dilakukan pada tahun 2020.

3. Metode Pengambilan Sampel

Purposive sampling adalah metode penerapan sample berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan agribisnis yang berada dalam kondisi tidak sehat dan *grey area*. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria sejumlah 25 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooled data* yaitu gabungan antara data yang disusun dari beberapa periode. Dari 25 perusahaan yang memenuhi syarat, sampel yang digunakan peneliti sebanyak 75 data. Sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan agribisnis dikalikan dengan 3 tahun

4. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah laporan tahunan perusahaan agribisnis yang listing di BEI selama 2017 - 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji regresi linear berganda dan uji korelasi berganda, sehingga terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Daerah atau Tempat Penelitian

Perusahaan agribisnis merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi paling tua dalam bentuk investasi manusia terhadap alam. Terdapat karakteristik penting dari perusahaan agribisnis yang membedakannya dengan perusahaan lain yaitu, keunikan keberagaman dalam aspek sosial, budaya, dan politik yang mempengaruhi keputusan produsen pada pengelolaan usahatannya maupun konsumen pada pola konsumsi yang memiliki perbedaan dari masing-masing daerah, keunikan karena adanya ketidakpastian

dari produksi pertanian yang bersifat biologis yang dipengaruhi variasi genetik dan variasi lingkungan sehingga dikenal sebagai komoditas tropis dan sub tropis

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau salah satu bursa saham yang memberikan peluang investasi dan sumber pendanaan dalam upaya peningkatan ekonomi nasional yang berasal dari saham berbagai jenis salah satunya perusahaan agribisnis yang terdiri dari beberapa subsektor seperti perkebunan, perikanan, dan tanaman pangan.

a. Subsektor Perkebunan

Peningkatan ekonomi nasional dapat melalui subsektor perkebunan yakni dengan memaksimalkan produksi tanaman perkebunan agar menghasilkan ekspor yang paling dominan meningkatkan devisa, dan memenuhi kebutuhan dalam negeri

b. Subsektor Perikanan

Perusahaan subsektor perikanan adalah bidang usaha yang menghasilkan komoditas perikanan baik dari ikan laut atau ikan air tawar. Usaha perikanan dilakukan baik dari ikan tangkapan atau hasil budidaya. Subsektor perikanan, sarana dan prasarana terkait kelautan dan industrinya merupakan kegiatan ekonomi yang potensial untuk ditingkatkan, karena subsektor ini mendukung sekitar 7,86 persen untuk perekonomian (Nurkholis et al., 2016). Kinerja sektor perikanan masih dikatakan kurang optimal hal ini dapat dibuktikan dari penurunan harga saham sektor perikanan yang berada di BEI dan mempengaruhi sumber pendanaan pada perusahaan

c. Subsektor Tanaman pangan

Perusahaan subsektor tanaman pangan adalah bidang usaha sektor pertanian yang bergerak untuk menghasilkan produk-produk pertanian berupa bahan makanan pokok. Dalam sektor ini dihasilkan bahan pangan berupa beras, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan gandum, sorgum, meslin

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel dalam penelitian yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, *financial distress*. Penelitian ini memiliki nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data yang digunakan dalam penelitian ini stabil disekitar rata-rata. Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari penelitian di atas akan diuji untuk melihat pengaruh secara simultan maupun parsial serta seberapa besar tingkat hubungan dari variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusi terhadap *financial distress*.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat yakni sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian. Pengujian normalitas yang kedua dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogrov Smirnov* (Uji K-S). dengan nilai variabel profitabilitas sebesar 0,665, *leverage* sebesar 0,591, kepemilikan institusional sebesar 0,250, *financial distress* sebesar 0,485. Nilai lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05 maka data berdistribusi normal. Hal ini berarti model regresi

tersebut memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi secara normal

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan grafik scatterplot ditemukan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier tidak terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $(t-1)$. Bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.891 berarti bahwa nilai tersebut berada diantara 1,70-2,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan nilai VIF masing-masing variable independen kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Dapat disimpulkan bahwa variable independen tidak mengalami multikolinieritas dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

4. Koefisien Determinasi

Menurut Kaligis (2013) analisis korelasi berganda untuk mengetahui keeratan hubungan variable X_1 dan X_2 dengan dengan variable Y maka dilakukanlah analisis koefisien korelasi berganda. Hasil uji hipotesis yang dilakukan yaitu diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.704. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan variable *financial distress* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable profitabilitas *leverage* dan kepemilikan institusional sebesar 70,4%, sedangkan sisanya sebesar 29,6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti atau diluar model.

5. Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi antara profitabilitas dengan *financial distress* sebesar 0,700 yang berada diantara 0,40-0,70 dan nilai significance (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase keeratan hubungan profitabilitas terhadap *financial distress*, memiliki hubungan dengan kriteria korelasi kuat. Nilai koefisien korelasi antara *leverage* dengan *financial distress* sebesar 0,502 yang berada diantara 0,40-0,70 dan nilai significance (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase keeratan hubungan *leverage* terhadap *financial distress*, memiliki hubungan dengan kriteria korelasi kuat. Nilai koefisien korelasi antara kepemilikan institusional dengan *financial distress* sebesar sebesar 0,498 yang berada diantara 0,40-0,70 dan nilai significance (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase keeratan hubungan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*, memiliki hubungan dengan kriteria korelasi sangat kuat.

Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat di tolak, dan dapat disimpulkan bahwa variable independent profitabilitas *leverage* dan kepemilikan institusional memiliki hubungan dengan variabel dependent *financial distress* karena dengan penambahan maupun pengurangan nilai sebuah variabel independent akan memiliki dampak terhadap variabel dependent hal ini menyebabkan variabel ini saling berhubungan.

6. Pengujian Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil uji F menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas dan *leverage* kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh suatu gambaran bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* karena semakin besar profitabilitas akan meningkatkan laba pada perusahaan sehingga terjauhkan dari kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress* karena semakin besar utang yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada kesulitan pembayaran kewajiban yang akhirnya mengakibatkan *financial distress*, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan investor institusional tidak dapat menutup kerugian yang terjadi di perusahaan dan adanya ketidak efektifan dalam membantu pengawasan operasional perusahaan.

7. Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya yaitu dilakukannya pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk membuktikan ada atau tidak pengaruh antara profitabilitas dan *leverage* kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Dengan menurut koefisiensi akan dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.626 + 0.067X_1 + 0.011X_2 + 0.016X_3$$

Konstanta dengan jumlah sebesar -0.626. Hal ini menunjukkan bahwa jika variable bebasnya adalah profitabilitas *leverage* dan kepemilikan institusional memiliki nilai nol 0 maka berarti bahwa *financial distress* akan memiliki jumlah sebesar -0.626. Koefisien regresi profitabilitas adalah 0.067. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam profitabilitas yang diproksi dengan (ROA) akan membuat nilai Z-Score naik sebesar 0.067 dengan menggunakan asumsi bahwa variable lainya tetap konstan. Koefisien regresi *leverage* adalah 0.011. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam *leverage* yang diproksi dengan (DAR) akan membuat nilai Z-Score naik sebesar 0.011 dengan menggunakan asumsi bahwa variabel lainya tetap konstan. Koefisien regresi kepemilikan institusional adalah 0.016. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam kepemilikan institusional akan membuat nilai Z-Score naik sebesar 0.016 dengan menggunakan asumsi bahwa variable lainya tetap konstan.

8. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. H_{03} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisiensi regresi sebesar 0.067. Nilai tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap *financial distress*. Hal ini memiliki makna tidak ada efektivitas dari penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang dapat meningkatkan nilai Z-Score, sehingga apabila profitabilitas suatu perusahaan terus menurun dan bahkan berjumlah negative maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar. Hal ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*). Manajer akan berupaya agar perusahaan tidak mengalami *financial distress* untuk mendapatkan insentif yang besar atas kinerjanya. Apabila kinerja keuangan buruk manajer cenderung menutupi kinerja buruknya dengan menaikkan laba. Sebaliknya, apabila kinerja manajer baik, maka manajer cenderung menunda kinerja baiknya dengan menurunkan laba.

b. H₀₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 dan nilai koefisiensi regresi sebesar 0.011. Nilai tersebut menjelaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh secara positif terhadap *financial distress*. Hal ini memiliki makna dengan meningkatkan *leverage* yang di proksi menggunakan rasio (DAR) akan meningkatkan nilai Z-Score, dimana semakin besar nilai Z-Score maka perusahaan akan semakin jauh dari kondisi *financial distress*. Dikarenakan utang merupakan beban pengurangan pajak yang menjadikan biaya relatif rendah karena utang secara tidak langsung memberikan manfaat perlindungan pajak bagi perusahaan. Rasio *leverage* menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Dengan demikian perusahaan mempunyai kewajiban untuk memenuhi tanggungjawab utangnya. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, maka tanggung jawabnya akan semakin besar pula dan hal ini beresiko gagal bayar yang akan terkompensasi oleh dampak positifnya yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga tingkat *financial distress* mengalami penurunan dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial distress* ini sesuai dengan teori *agency*.

c. H₀₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisiensi regresi sebesar 0.016. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara positif terhadap *financial distress*. Hal ini memiliki makna dengan meningkatkan saham oleh investor institusional akan meningkatkan nilai Z-Score, dimana semakin besar nilai Z-core maka perusahaan akan semakin jauh dari kondisi *financial distress*. Semakin tinggi saham yang dimiliki investor institusional maka pemanfaatan aset perusahaan akan semakin efisien, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan kepemilikan saham perusahaan oleh institusional dapat menyetarakan kepentingan pemilik perusahaan dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan atau *agency problem* dapat dikurangi.

KESIMPULAN

(1) Profitabilitas *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*, memiliki hubungan dengan kriteria korelasi kuat. (2) Profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik rasio keuangan model Altman pada suatu perusahaan maka semakin sehat perusahaan tersebut. (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian ini mendukung *agency theory* teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi tentang kinerja manajemen. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian ini mendukung *agency theory* teori keagenan kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari keputusan agen dalam pendanaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian ini mendukung *agency theory* teori keagenan yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat menyetarakan kepentingan pemilik perusahaan dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan atau *agency problem* dapat dikurangi.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian tersebut, maka beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

(1) Bagi Investor disarankan untuk lebih teliti dalam memilih perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan untuk berinvestasi disarankan agar tidak hanya melihat perolehan laba yang didapatkan perusahaan tetapi juga harus dengan pertimbangan faktor-faktor lain. Investor sebaiknya memilih perusahaan agribisnis yang memiliki kepemilikan institusional. Karena kepemilikan institusional mampu memperlemah perusahaan yang mengalami *financial distress*. (2) Bagi Perusahaan tidak membatasi penjualan saham perusahaan kepada investor institusional. Dikarenakan investor institusional dapat memberikan pengawasan operasional perusahaan yang optimal, sehingga manajemen bekerja semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan jauh dari kondisi *financial distress*. Hal ini disebabkan karena sebagian investor institusional merupakan pemilik sementara yang lebih terfokus pada penghasilan saat ini pada perusahaan (3). Bagi Peneliti Selanjutnya (a) Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel karakteristik perusahaan yang dapat diukur dengan tipe industri dan ukuran perusahaan agar hasil penelitian lebih bervariasi. Dikarenakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R* yang hanya sebesar 70,4%. (b). Penelitian selanjutnya hendaknya mencoba menggunakan metode pengukuran camel dalam mendeteksi *financial distress* untuk membandingkan dengan metode Z-Score (c). Menambahkan periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusti, Chalendra Prasetya. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Almilia, L dan E. Kristijadi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memrediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vo. 7, No. 2, h. 1-27
- Amdani, Ilham Kudratul Alam, Sarpan, Joni Efendi. 2020. *Determinan Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 2 No 3 Bulan Juli 2020.
- Ardiyanto, Dwi Feri. 2011. *Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress. Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang

- Ariesanti, Dahniar Dwi. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Manajemen Laba Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Arum, Dian Puspita dan Siti Ragil Handayani. 2018. *Analisis Perbandingan Metode Altman (Z-Score), Springate (S-Score), dan Zmijewski (X-Score) dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 60 No. 1 Juli 2018.
- Carolina, Verani dan Elyzabet I. Marpaung, Derry Pratama. 2017. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)*. Jurnal Akuntansi Maranatha Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Volume 9, Nomor 2, November 2017.
- Damayanti, Luh Desi dan Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati. 2017. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol: 7 No. 1 Tahun 2017
- Emrinaldi. 2007. *Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress): Suatu Kajian Empiris*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 9, No. 1, h. 88-104
- Fathoni, Ahmad Fauzan, dkk. 2014. *The Effect of Corporate Governance Mechanism, Financial Distress on Earning Management Behavior: Empirical Study in Property and Infrastructure Industry in Indonesian Stock Exchanges*. Jurnal Ekonomi Volume 22 No.1, pp. 116-131
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.8 penyunt*. Semarang: Undip Press
- Gobenvy, Orchid. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Hery, S. E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. 2017b. *Teori Akutansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Irwanto, Affan 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress*. Universitas Negeri Surabaya.
- Jensen, Michael C., and William H Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial behavior, Agency Costs and Ownwrship Structure*. Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, 305-360.
- Kaligis, Raldo Septian Victor. 2013. *Pengaruh Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja*. Jurnal Sipil Statik Vol.1 No.3, Februari 2013
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Machmud, Novita dan D. Djakman Chaerul. 2008. *Pengaruh Struktur Tahunan Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Marota, Rochman Asep Alipudin, Ayursila Maiyarash. 2018. *Pengaruh Debt To Assets Ratio (Dar), Current Ratio (Cr) Dan Corporate Governance Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Bumn Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Vol. 4 No. 2, Des. 2018, Hal. 249-266.
- Ningsih, Suhesti. 2015. *Earning Management Melalui Aktivitas Riil Dan Akrual*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol. 16 No. 01, Juli 2015.
- Nurfajrina, Annisa dan Hermanto Siregar, Imam Teguh Saptono. 2016. *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Agribisnis Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.20, No.3 September 2016
- Octavia, Sally Malva dan Nita, Riski Aprilia. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2015)*. STIE Perbanas Surabaya.
- Rahayu, Wiwin Putri dan Sopian, Dani. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia)*. STIE STAN-IM.
- Rahmi. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth dan Aktivitas terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)*. Artikel Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Rohmadini, Alfinda dan Muhammad Saifi, Ari Darmawan. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 61 No. 2 Agustus 2018.
- Rukman, Alghif Aruni Nur dan Harianto, Suprehatin. 2019. *Reaksi Harga Saham Perusahaan Agribisnis Indeks Lq-45 Terhadap Perubahan Variabel Makroekonomi*. Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness), vol 7 No. 2 Desember 2019.
- Sari. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial distress pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*. Jurnal manajerial, <https://doi.org/10.30587/manajerial.v1i1.427>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta
- Taufiq, Maf'ul dan Ade Fatma Lubis, Sri Mulyani. 2014. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Telaah& Riset Akuntansi, Vol. 7 No. 1 Januari 2014.
- Triwahyuningtias, Meilinda dan Muharam, Harjum. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Finacial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. Diponegoro Journal of

- Management, Volume 1, Nomor1, Tahun 2012, Halaman 1-14. Universitas Diponegoro.
- Vega, Wesfalia de dan Lailatul Amanah. 2014. *Hubungan Antara Financial Distress terhadap Earning Management*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4 (2014).
- Wardhani, Ratna. 2006. *Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financial Distressed Firms)*. Simposium Akuntansi 9 Padang, h. 1-26
- Widarjo, Wahyu dan Doddy Setiawan. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 11, No. 2 Agustus 2009
www.idx.co.id 2019
- Yustika, yeni. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- Zamzany, R. F., Setiawan, E, dan Azizah, E. N. (2018). *Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap harga Saham Sektor Pertanian di Indonesia*. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 8 (2): 133-140. Doi: 15408/ess.v8i2.7598.